

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada rasul yang terakhir yakni nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Makkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat *Makkiyah*. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat *Madaniyah* (Daulay, 2014, hal. 31).

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang memiliki mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-nas (Muhaimin, 2014, hal. 23). Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman. Bukan Cuma untuk diperuntukan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi Al-Qur'an ini adalah diperuntukan seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan manusia sesama manusia lainnya serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Daulay, 2014, hal. 31).

Sedangkan menurut Bukhori (2011, hal. 23) Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam yang pertama dan paling utama karena Al-Qur'an memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah SWT., Allah menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang dimana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. Bagi umat Islam

mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala apa yang telah dilarangnya supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah dijelaskan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sangatlah penting. Sebagaimana ada sebuah hadist yang telah dinyatakan oleh Rosulallah SAW. yaitu:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله ﷺ قَالَ: « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخارى)

Artinya: “*Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasullah Saw. bersabda: Terbaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhori)

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalkannya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rosulallah SAW, demikian pula pada seluruh negeri Islam (Al-Ghazali, 1995, hal.10).

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah semudah seperti membalikan kedua telapak tangan. Selain harus mengenal huruf hijaiyah dibutuhkan juga keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Berdasarkan pada buku petunjuk tahsin tartil metode maisura dijelaskan tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak berburu-buru atau tergesa-gesa, membaca dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya (Fathoni, 2017, hlm. 5). Badan Pusat Statistik (BPS), yang mengatakan 50 persen umat muslim di Indonesia masih buta huruf Al-Qur'an dan juga hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ), sekitar 60 -70 persen masyarakat di

Negara kita ini masih buta aksara Al-Qur'an, terutama di daerah atau wilayah pelosok (Nurshalikah, 2018).

Kementrian Agama Republik Indonesia menyatakan bahwa masalah membaca Al-Qur'an di kalangan murid usia sekolah semenjak tahun 2000-an, merupakan permasalahan utama dalam pendidikan Islam di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Kenyataan ini sangat beralasan dengan adanya beberapa hasil kajian mulai dari tahun 1990-an hingga 2004 yang mendapati rata-rata kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an kanak-kanak usia sekolah Dasar (SD) masih pada tahap yang lemah (Burhan, 2001, hlm. 71). Masalah ini merupakan masalah besar bagi Negara dengan jumlah orang yang memeluk agama Islam terbanyak didunia, akan tetapi banyak juga penganutnya yang tidak bisa membaca kitab sucinya sendiri. Maka dari itu untuk menghindari hal seperti ini agar tidak terulangi lagi dikemudian hari, sudah saatnya kita mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an sedini mungkin agar para penerus bangsa ini bisa membaca dan mengamalkan kandungan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu diperlukan sebuah cara atau metode untuk mengatasi permasalahan mengenai keterampilan membaca Al-Qur'an.

Pada saat ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah. Selain mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil atau benar. Sesuai apa yang dikatakan dalam Q.S al Muzammil ayat 4 (Kemenag RI, 2019):

﴿ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ ٤ ﴾

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Muzzammil:4).

Menurut Majid (2008, hal. 44) Tartil merupakan membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid. Namun, sekarang ini sangat beragam cara untuk membaca Al-Qur’an mulai dari membaca cepat atau model membaca baca cepat, ada juga membaca dengan cara menyelipkan lagu-lagu tilawah, atau membaca dengan melafalkan huruf secara keras, itu semua dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar membaca Al-Qur’an.

Adapun metode sekarang yang sedang berkembang menurut Majid (2008, hal. 44) adalah metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur’an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur’an menurut Mutmainnah (2011, hal.19-20) metode yang baik akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran Al-Qur’an, sehingga akan terciptanya keberhasilan dalam target bacaan siswa. Metode tilawati dipandang sebagai salah satu metode alternatif yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an, karena dalam metode tilawati tidak hanya mengutamakan kelancaran saja, namun target kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran metode tilawati ini adalah siswa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar yang meliputi: 1. Fashohah, 2. Tajwid, 3. Ghorib dan Musyikilat, serta 4. Suara dan Irama.

Bahwasanya salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kota Serang yang menggunakan metode pembelajaran al-quran dalam menggunakan metode tilawati adalah SD Islam Al-azhar 10 Serang, dalam penerapan metode tilawati ini diatur dengan keadaan tatap muka langsung, akan tetapi SD Islam Al-azhar 10 Serang menggunakan metode tilawati ini selain tatp muka langsung dapat

juga menggunakan media jarak jauh seperti zoom, video call dan bendicam disebabkan pandemi covid 19. Untuk itu guna menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, para guru yang mengajarkan Al-Qur'an di SD Islam Al-azhar 10 Serang dituntut untuk mengikuti kegiatan Standarisasi Guru Al-Qur'an atau PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) dan pelatihan metode tilawati harus mendapatkan syahadah atau ijazah yang menyatakan bahwa telah lulus pelatihan metode tilawati terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke lapangan untuk mengajar. Dengan tujuan supaya mereka mengerti dan mengetahui tentang bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Agar apa yang di targetkan di SD Islam Al-azhar 10 Serang ini tercapai, dengan terciptanya bacaan Al-Qur'an siswa yang tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati di SD Islam Al-azhar 10 Serang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas II Al-Aziz SD Islam Al-Azhar 10 Serang).”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. bagaimana proses penerapan Metode Tilawati di Kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang ?
2. bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati di Kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan:

Andi Fauzi, 2021

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI KELAS II AL-AZIZ SD ISLAM AL-AZHAR 10 SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Proses penerapan metode tilawati di kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang.
2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Islam Al-azhar 10 Serang” ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam dunia pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SD Islam maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berdasarkan pembelajaran yang berkaitan dengan Agama Islam yang berada di kalangan masyarakat sekitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terutama dilingkungan Sekolah Dasar yang dipimpin.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik putra-putri mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama saat berada dirumah sehingga kelak bisa berguna bagi agama dan lingkungan.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai kualitas belajar membaca Al-Qur'an di kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul *“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang)”* yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut :

1. Definisi Secara Konseptual

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Susilo (2007, hal.174) menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

b. Metode Tilawati

Metode yaitu seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. Tilawati merupakan pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan maksud klasikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas (Muaffa dkk. 2018) .

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan (ability) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas atau pekerjaan yang dapat melibatkan kinerja mata dan juga otak. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan Al-

Qur'an, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan bacaan Al-Qur'an yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan (Asropi, 2019, hal. 37).

2. Definisi Secara Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang)” adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana penerapan metode tilawati pada siswa SD Islam Al-azhar 10 Serang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika laporan untuk mempermudah dalam memahami penelitian skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian primelior, terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, halaman pernyataan persetujuan publikasi tugas akhir untuk kepentingan akademisi, halaman pernyataan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian teks terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub-sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Selanjutnya BAB II kajian pustaka, teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka ini berkaitan dengan teori-teori tentang pembahasan mengenai

Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta terdapat pula kajian penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, yang mencakup didalamnya yaitu desain penelitian yang berisi pendekatan penelitian dan metode penelitian, mencakup pula partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian serta isu etik.

Sedangkan BAB IV temuan dan pembahasan, dimana didalamnya meliputi temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu berisi gambaran umum lokasi penelitian, serta proses implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang, dan Implikasi peningkatan dari implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang.

BAB V simpulan, yang pada BAB ini mencakup simpulan dari hasil penelitian yang disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah dan saran yang disampaikan oleh peneliti kepada beberapa pihak.

Bagian akhir atau komplemen terdiri dari: daftar pustaka, biodata lengkap penulis, dan lampiran-lampiran.